

Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Madrasah

Suherman¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi, Indonesia
*suhermanh217@gmail.com

Abstrak

The independent typing learning curriculum is linked to the curriculum of religious school education units, so we can refer to the Minister of Religion Decree No. 184 of 2019 concerning Technical Guidelines/Guidelines for the Implementation of Madrasa Curriculum which aims to standardize the implementation of the madrasa curriculum and provide guidelines for madrasahs in implementing the madrasa curriculum, providing opportunities for innovation.

Implementation of the research aims to study the application of the independent curriculum in learning moral beliefs at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah, Muaragembong District, Bekasi Regency. The results of this research show that: 1) The concept of an independent curriculum is a cognitive assessment and a non-cognitive assessment, namely that the independent curriculum is more of a non-cognitive assessment. 2) There are improvements to the curriculum structure, curriculum development and also curriculum evaluation. 3) Lastly, the difference lies in the meeting point, namely the study course plan, which can also be called RPP which is the final plan for the course of learning, in the 2020 Curriculum there is only one sheet. 4). There is a restoration of the objective component in the 2020 Aqidah Akhlak curriculum which needs improvement.

Abstrak

Kurikulum pembelajaran mengetik mandiri dikaitkan dengan kurikulum satuan pendidikan sekolah agama, sehingga kita dapat merujuk pada Referensi Keputusan Menteri Agama No. 184 Tahun 2019 tentang Juknis/Pedoman Penerapan Kurikulum Madrasah yang bertujuan untuk membakukan pelaksanaan kurikulum madrasah dan memberikan pedoman bagi madrasah dalam implementasi kurikulum madrasah, memberikan peluang untuk melakukan inovasi.

Pelaksanaan Penelitian bertujuan untuk mempelajari penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep Kurikulum merdeka merupakan penilaian kognitif dan penilaian nonkognitif yaitu kurikulum mandiri lebih bersifat penilaian non-kognitif. 2) Adanya perbaikan struktur kurikulum, pengembangan kurikulum dan juga evaluasi kurikulum 3) Terakhir,Perbedaannya terletak pada titik temunya, yaitu rencana jalannya studi, yang bisa juga disebut dengan RPP yang merupakan rencana akhir jalannya pembelajaran, pada Kurikulum 2020 hanya satu lembar. 4). Ada sebuah pemulihan komponen tujuan pada kurikulum Akidah Akhlak 2020 yang perludanya perbaikan.

Kata kunci: Guru Akidah Akhlak, Karakter Siswa dan Kurikulum Merdeka di Madrasah

PENDAHULUAN

Perjalanan Pendidikan tidak luput dari peran seorang guru yang tugas utamanya mendidik, melatih, mengajar, memperhitungkan, memusatkan serta memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar- mengajar. Berbicara permasalahan kedudukan serta kewajiban guru akidah akhlak pada proses pembelajaran unsur-unsur Islami tidak jauh berbeda dengan kewajiban guru secara universal, yang berbeda hanya dari segi konteksnya. Dari segi penerapannya hampir sama dan selalu beriringan. Kewajiban merupakan tugas yang harus dilaksanakan sebaliknya upaya merupakan usaha ataupun strategi buat melakukan tugas. Guru merupakan orang yang pekerjaannya mendidik serta membimbing anak, ataupun profesinya selaku pengajar. Setelah itu pendapat lain menjelaskan kalau, guru merupakan: "orang yang sanggup melakukan tugas mendidik dalam satu suasana pembelajaran buat menggapai pembelajaran" (A. Muri Yusuf, 1994)

Akhlak dan karakter yang baik sangat dibutuhkan oleh setiap bangsa dalam mempersiapkan masa depan para penerus bangsa. pada pembelajaran akidah akhlak tujuan pokoknya adalah menjadikan siswa-siswi yang memiliki ke-imaan dan ketaqwaan kepada Allah Swt., serta mempunyai budi pekerti yang luhur. firman Allah Swt. :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

Artinya : " Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al Ahzab: 21)

Dan hadits nabi yang berbunyi :

"عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ".

"Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.

Dan keterangan lain mengatakan :

"وَعَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: "أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا"

“Diriwayatkan pula dari ata, dari Ibnu Umar, bahwa pernah ditanyakan kepada Rasulullah Saw, “ wahai Rasulullah, manakan orang mukmin yang paling utama?” Rasulullah Saw. Menjawab : Orang Yang paling baik akhlakunya dari mereka.”

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri membuat pernyataan bahwa akidah adalah gabungan dari hukum-hukum kebenaran yang rinci jelas dan dapat diterima oleh akal pikiran, pendengaran, perasaan yang dapat diyakini oleh hati manusia, diadungkannya, ditetapkan kebenarannya, didapati kesahlehannya dan tidak terlihat ada yang menyalahi kebenarannya serta berlaku sepanjang zaman. Seperti manusia menyakini adanya Sang Pencipta, akan ilmu kekuasaan sang pencipta, akan kewajiban ketaatan kepada sang pencipta dan sempurnanya akhlak. Pendidikan akidah akhlak didorong bisa menumbuhkan kualitas akhlak peserta didik di Madrasah, karena pada kurikulumnya terdapat materi-materi dasar karakter pendidikan ke-Islaman yang mengajarkan Akhlak para siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Muhammad Daud Ali, 2000)

Penjelasan keterangan di atas bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rosul, tidak semata-mata diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pembelajaran akhlak di madrasah diketahui bersama dibebankan kepada mata pelajaran akidah akhlak, prosesnya sudah berjalan sekian lama dan diharapkan sanggup menahan gempuran akibat buruk dari perkembangan jaman yang makin menggerus akhlak para siswa. Pembelajaran di madrasah harus mampu menghasilkan penerus bangsa yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan serta kokoh dalam menjaga spritual (akhlak), maksudnya menghasilkan peserta didik *“yang Cerdas serta Baik Akhlaknya”*. (mampu menguasai Pembelajaran yang sumbernya dari al-Qur’an serta Hadits). Kemajuan jaman baik informasi maupun teknologi tidak serta-merta menjadi rahmat untuk kita bahkan bisa menjadi bencana terhadap umat manusia yang bisa menyebabkan moralisasi anak-anak kita menjadi liar dan bebas di karenakan mudahnya mengakses informasi-informasi yang sangat mudah dan fasilitas yang gampang di dapat, maka melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah diharapkan bisa menjadi tameng untuk siswa-siswi kita menahan dan memilah-milah mana yang patut di contoh serta mana yang tidak layak dijadikan contoh sesuai tuntunan al-Qur’an dan Hadits. (Bimagfiranda, Rozaky Syiraz Achadi, 2023)

Salah satu komponen yang tak kalah penting dalam dunia pendidikan adalah kurikulum tetapi ini sering terabaikan. Padahal kurikulum **menempati kedudukan** yang sangat penting dan strategis. Kurikulum adalah pernyataan visi, misi, dan tujuan pendidikan

suatu lembaga atau fasilitas pendidikan. Kurikulum juga merupakan inti isi nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau manajemen. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman pembelajaran anak di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk membantu pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan madrasah. Adapun bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar. (Silkyanti, 2019)

Kurikulum Merdeka mulai di perkenalkan oleh Mendikbudristek sejak bulan februari tahun 2022 yang sering di istilahkan dengan kurikulum merdeka belajar, yang selanjutnya menjadi opsi pilihan kurikulum di sekolah/ madrasah mulai tahun pembelajaran 2022/2023. *Dalam isinya Kurikulum Merdeka difokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila.* (pengelola web kemdikbud, 2022)

Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dimana konten pembelajaran lebih banyak dimana siswa-siswi mempunyai banyak waktu dalam memahami konsep dan meningkatkan kompetensi. Pendidik mempunyai kewenangan penuh untuk mencari berbagai bahan ajar sehingga pembelajaran bisa menyesuaikan proses kegiatan belajar mengajar dan minat peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka belajar seorang guru wajib kembali kepada hakikat Pembelajaran yang sesungguhnya yaitu pembelajaran yang memanusiakan manusia ataupun pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkarya dengan pilihan Implementasi *a) Mandiri Belajar, b) Mandiri Berubah dan c) Mandiri Berbagai.* Konsep kurikulum merdeka belajar, diantara guru dan siswa ialah subyek dalam proses pendidikan. Maksudnya guru tidak dijadikan pusat kebenaran untuk para siswa, tetapi guru dan siswa bekerja sama mencari kebenaran, posisi guru ketika mengajar bukan untuk menjadi pembenara tetapi mengulik kebenaran, daya pikir serta kritisnya siswa dalam memandang fenomena dunia serta isinya. (Dasar, 2022)

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah kecamatan Muaragembong kabupaten Bekasi, minimnya peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pelajaran akidah akhlak menjadi latar permasalahan pada penelitian ini. Guru akidah akhlak selama ini dititik beratkan untuk membentuk karakter keislaman pada proses pembelajaran. Dalam penerapan Materi karakter di madrasah pembelajaran akidah akhlak masih menjadi pelajaran yang paling relevan untuk di kembangkan. Di

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah masih banyak Pendidik yang belum menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya, dibuktikan dari bahan rencana pembelajaran yang dimiliki guru tersebut. Guru juga tidak menerapkan Karakter Profil pelajar Pancasila secara baik sebagai cerminan kurikulum Merdeka dalam proses Pembelajaran. Minimnya kegiatan pengayaan yang diperoleh guru madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah yang menyebabkan guru kurang mumpuni dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Data tertulis juga di dapatkan oleh peneliti yang dilihat dari nilai afektif (*a) minat, b) sikap, c) konsep diri, d) nilai*) serta spritual yang menurun pada peserta didik yang didapat dari catatan guru kelas serta nilai raport dari semua data didapatkan dari kegiatan pembelajaran diantaranya kehadiran, ke-aktifan, ke-disiplinan, tanggung jawab, ke-jujuran, ke-pedulian, dan nilai-nilai akhlak di lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang artinya peneliti juga mempunyai peran sebagai instrument penelitian, ketika pengumpulan data dilakukan, peneliti harus berinteraksi secara baik dan benar dengan objek (Guru) yang jadi tempat penelitian. Maksudnya penulis memakai pendekatan alami serta liabel kepada tanda- tanda yang diamati, didengar, dialami, dan dipikirkan. Perreault serta McCarthy“ mendeskripsikan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian yang berusaha menggali data dengan sangat mendalam dan membuka diri kepada seluruh asumsi bukan hanya balasan betul tidak. (Perreault serta McCarthy, 2006)

Pada Penelitian ini peneliti mencoba meminta pada audien untuk mengutarakan berbagai pandangan tentang topik tertentu tanpa memberi banyak penjelasan atau pedoman dalam kegiatannya. Penelitian ini bukan mengutamakan besarnya populasi ataupun sampling, apalagi samplingnya sangat terbatas.

Ketika informasi yang dikumpulkan telah memadai serta dapat menjelaskan kejadian yang diawasi, sehingga tidak diperlukan sampel lagi. Penelitian kualitatif lebih memencet pada perkara daya (mutu) informasi bukan banyaknya (jumlah) informasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kecamatan Muaragembong kabupaten Bekasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti pembahasan dan hasil dibagi mejadi tiga bagian, yaitu:

a. Perencanaan

Program Pengayaan/Suervisi Guru merupakan kegiatan bagi guru yang di lakukan setiap tahun untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran, Suervisi membuat guru lebih aktif menyusun rencana dalam Pembelajaran, dalam proses suervisi bisa memperkaya pengetahuan pribadi guru baik yang ditulis dalam suatu pokok bahsan, analisa pembagian jadwal Pembelajaran, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semua kegiatan ini dibuat untuk menyiapkan aktivitas pembelajaran yang efektif.

Bersumber pada hasil pemantauan serta tanya jawab hasil riset pembelajaran yang diberikan kepada guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong, guru di awal tahun pembelajaran senantiasa mempersiapkan program pembelajarannya, tetapi bersumber pada hasil tanya jawab yang dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belum maksimum dilaksanakan. Meskipun belum maksimal dalam penggunaan kurikulum merdeka, guru telah senantiasa mengarahkan proses pembelajaran menggunakan berbagai cara yang mendekati terlaksananya kurikulum merdeka di Madrasah.

b. Peranan guru dalam menumbuhkan karakter peserta didik

Dalam meningkatkan karakter siswa pendidik mempunyai peran sangat penting, sesuai dengan visi misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong diantaranya yaitu menciptakan generasi anak bangsa yang *Trampil, Berilmu dan berakhlakul karimah*, dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong dilaksanakan dengan menggunakan 14 (*empat belas*) nilai karakter dari 18 (*delapan belas*) Nilai karakter yang sering di gaungkan dan ditekankan kementerian Pendidikan dan Pemerintah untuk meningkatkan karakter peserta didik. (Ir. Hendarman, M.Sc., 2016). yang bisa kita lihat pada penjelasan dibawah ini :

1. Nilai Agama

Hasil analisis dan wawancara pada guru akidah akhlak, nilai keagamaan yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong diantaranya:

a) *Salat Dhuha dan Hapalan Surat Surat Pendek*

Pelaksanaan salat dhuha dan hapalan surat pendek dilaksanakan oleh siswa dan guru piket pada awal pembelajaran pertama waktu 07.30-08-00. Hasil wawancara serta observasi, peneliti membuat kesimpulan bahwa siswa sudah melakukan proses nilai-nilai Agama dengan baik.

b) Shalat Dzuhur

Guru akidah akhlak mengajak siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah beserta guru untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama.

2. *Jujur dalam belajar*

Hasil pemantauan serta tanya jawab yang sudah penulis lakukan, angka jujur yang dibesarkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong, sepesialnya oleh guru akidah akhlak antara lain dilakukan dengan kuis serta tes keaktifan dituntut buat jujur serta tidak menyontek, dari pemantauan dan tanya jawab, peneliti merumuskan kalau partisipan ajar telah melakukan angka kejujuran dengan bagus, walaupun sering- kali terdapat partisipan palajar yang menyontek kala kuis. (Majid, 2011)

3. *Disiplin masuk sekolah*

wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan memunculkan hasil, nilai taat yang dijalankan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong diantaranya adalah sekolah mewajibkan kepada siswa masuk sekolah tepat waktu pada jam 07.30 sebelum bel di bunyikan. Ketika siswa telat, maka siswa dikenakan hukuman berupa: menghafal surat pendek dan infak seikhlasnya. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, siswa rata-rata masuk sekolah sesuai jadwal, walaupun ada siswa yang masih terlambat datang.

4. *Daftar hadir siswa*

Catatan kehadiran siswa selalu diperiksa oleh ketua kelas, guru kelas, wakil kesiswaan, dan kepala sekolah. Kehadiran siswa merupakan salah satu bentuk kedisiplinan siswa. Hasilnya dirangkum dan disampaikan kepada orang tua siswa setiap bulannya sebagai bukti apakah siswa benar-benar mengikuti pembelajaran, sehingga dapat ditindaklanjuti oleh pihak sekolah dan orang tua siswa. Dari hasil observasi diketahui bahwa walaupun kehadiran siswa disetiap kelas baik, namun ada beberapa siswa tidak hadir tanpa keterangan.

5. *Tekun dalam Belajar*

Nilai ketekunan yang ditanamkan oleh guru akidah akhlak di madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragenbong selalu mendidik siswa agar memotivasi mereka untuk belajar di sekolah dengan baik mengikuti pelajaran tanpa bermalas-malasan. Kesimpulan penulis bahwa meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak bersemangat ketika mengikuti prose pembelajaran dan mengerjakan tugas, namun siswa berhasil mempraktikkan nilai kerja keras.

6. *Kreatifitas dalam belajar*

Nilai kreatifitas yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong, Yang terpenting, guru Akidah Akhlak selalu mengajarkan siswa pembelajaran kreatif dan memberikan tugas yang mendorong kreativitas siswa. Misalnya tulisan berupa ayat Al Qur'an yang relevan dengan suatu kelas, dan sebagainya. Dan dari observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa siswa berhasil menghayati nilai-nilai kreativitas.

7. *Mandiri*

Nilai kemandirian yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong berdsasarkan hasil observasi penulis, guru akidah akhlak selalu memberikan memotivasi pada siswa untuk tidak mengandalkan orang lain ketika ada tugas mandiri dari guru. Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa siswa sudah mempunyai kemandirian yang sangat baik dalam melaksanakan tugas dari guru.

8. *Semangat dalam Belajar*

Semangat belajar yang dipupuk di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong dari hasil wawancara dan observasi hasilnya sangata memuaskan. Guru bidang studi akidah akhlak selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar tidak malas malasan dikelas, dan ketika mendapat tugas mandiri harus selalu semangat. Dengan kesimpulan bahwa siswa berhasil mengamalkan nilai-nilai semangat dalam belajar, walaupun terkadang ada siswa yang masih mengerjakannya dengan bantuan teman.

9. Mencintai Tanah Air

Terlihat jelas nilai cinta tanah air di Madrasah Ibtidaiya Miftahul Jannah Muaragembong dari hasil observasi, guru akidah akhlak membudayakan peringatan HUT RI, dengan upacara bendera. Kegiatan ini menumbuhkan siswa untuk mencintai tanah air. Penulis membuat kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara bahwa siswa berhasil menghayati nilai-nilai cinta tanah air.

10. Menghargai Prestasi Sendiri dan Orang Lain

Nilai-nilai menghargai prestasi yang ditumbuhkan pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong hasil dari observasi dan wawancara guru akidah akhlak, siswa mendapat reward, ini dilakukan untuk mendorong keunggulan dalam menghargai siswa yang berprestasi berupa pemberian hadiah dan pembebasan biaya pendidikan. Hal yang sama berlaku untuk hadiah lainnya. Guru selalu mengucapkan selamat kepada siswanya dan bangga atas prestasi teman sejawatnya. Dari hasil observasi serta wawancara, penulis membuat kesimpulan bahwa siswa berhasil menghayati nilai menghargai prestasi.

11. Senang Membaca

Penulis melihat jelas nilai-nilai keinginan untuk membaca yang ditumbuhkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong. Hasil observasi dan wawancara Secara khusus, guru Akidah akhlak selalu mendorong siswanya untuk gemar membaca. Faktanya, sekolah menyediakan akses perpustakaan yang sangat mudah, nyaman, dan ramah pengguna sehingga siswa dapat menikmati waktunya di perpustakaan untuk membaca dan belajar. Dari observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa meskipun masih banyak siswa yang enggan membaca, namun siswa menyadari nilai kegunaan membaca.

12. Menjaga Lingkungan Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada guru-guru khususnya guru akidah akhlak, disekolah menerapkan peraturan (1) tidak boleh membuang sampah sembarangan. Apabila melanggar sanksinya mengumpulkan sampah dilingkungan sekolah sampai bersih (2) tidak boleh mencoret-coret meja, dinding, dan benda-

benda di sekolah, maka sanksinya adalah menghafalkan ayat-ayat pendek yang ditetapkan oleh wali kelas. sehingga penulis membuat kesimpulan bahwa siswa mengamalkan nilai-nilai menjagalingkungan sekolah dengan baik, namun ada pula yang masih nakal dan sesekali melakukan kesalahan.

13. Peduli terhadap sesama

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragenbong dari hasil observasi dan Wawancara Guru diwajibkan memberikan penanaman nilai-nilai peduli terhadap sesama yang ditanamkan oleh guru akidah akhlak. Selain itu, pihak sekolah secara rutin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat setiap semesternya, dilingkungan Madrasah ataupun diluar madrasah. ini sudah menjadi kegiatan sehari-hari yang menjadi kebiasaan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan disekitarnya. Hasil wawancara penulis membuat kesimpulan bahwa siswa berhasil menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial.

14. Bertanggung Jawab atas tugas yang diberikan

Penulis melihat nilai tanggung jawab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong khususnya di kalangan guru akidah akhlak. Ada penanaman motivasi yang terus menerus kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab (misalnya mengikuti peraturan dan melaksanakan tugas piket). Patuhi jadwal, terima sanksi atas pelanggaran aturan, dan jalankan perintah. Penulis menyimpulkan bahwa siswa berhasil mempraktikkan nilai tanggung jawab.

c. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian merupakan sesuatu cara bukan sesuatu hasil (penciptaan), hasil yang didapat dari aktivitas penilaian merupakan mutu dari pada suatu kegiatan, baik yang menyangkut mengenai angka-angka tetapi maksud dan tujuan penilaian merupakan untuk menentukan mutu dari pada suatu pendidikan, paling utama yang bertepatan dengan nilai- nilai serta maksud yang ingin di capai.

Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala oleh semua sekolah pada akhir semester ganjil. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk menilai pembelajaran dosen dan mahasiswa selama semester. (Kiswati, 2020)

Demikian pula yang laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong, Penilaian untuk guru mata pelajaran Akidah Akhlak di laksanakan

kala berakhir tiap Kompetensi Dasar (KD) ataupun akhir pertemuan tiap pelajaran untuk menilai sejauh mana pengetahuan peserta didik kala pelajaran itu selesai dilaksanakan. selain itu penilaian juga bermanfaat untuk tiap guru untuk menindak lanjuti bagaimana ia membimbing anak didik kedepannya, serta membuat program kerja Guru di semester selanjutnya. Penerapan penilaian semesteran dicoba dengan membagikan soal pilihan ganda, dan esai. Guru mata pelajaran akidah akhlak secara terus menerus selalu melakukan penilaian Akhir kepada peserta didik.

SIMPULAN

1. Proses perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong selalu di buat oleh seluruh walikelas dan guru mata pelajaran, termasuk guru akidah akhlak. Silabus, RPP, waktu pembelajaran, bahan ajar senantiasa disiapkan oleh walikelas dan guru mata pelajaran. Tetapi unsur-unsur pendukung kurikulum Merdeka atau merdeka belajar belum di siapkan.
2. Banyak hal yang telah di lakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengajarkan peserta didik agar mempunyai karakter yang baik, sesuai dengan pedoman karakter Peserta didik di Madrasah. Guru memberikan dorongan pada anak didik, membimbing anak didik serta menasihati peserta didik untuk senantiasa berbuat hal yang positif, serta menerapkan perilaku akhlak karimah di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat
3. Peran guru akidah akhlak sudah baik dalam mengajarkan karakter kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Muaragembong, guru Akidah akhlak terbiasa memberikan suri tauladan yang baik pada setiap proses pembelajaran. Guru menyadari kondisi zaman sekarang ini, didorong lebih ekstra memotret karakter siswa dan diwajibkan memberikan motivasi hal hal yang positif dalam proses pembelajaran.
4. Proses evaluasi pembelajaran dan pembinaan karakter siswa pada Madrasah Ibtidaiyah sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang tercantum dalam kurikulum Madrasah.
5. Proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah terus di dorong agar bisa mengikuti kebijakan pendidikan dengan arahan-arahan pengawas.

REFERENCES

- A. Muri Yusuf. (1994). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- Bimagfiranda, Rozaky Syiraz Achadi, W. M. (2023). Iplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Negeri 1 Samarinda 1. *Tarbiyah Islamiyah*, 8(April), 104.
- Dasar, D. S. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Pengelola Web. Dikdasmen.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Ir. Hendarman, M.Sc., P. . D. (2016). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kiswati. (2020). *Pedoman Praktis Penilaian Kurikulum 2013*. Qahar Publisher.
- Majid, A. dan D. A. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Daud Ali. (2000). *Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- pengelola web kemdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Kemdikbud.Go.Id.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Perreault serta McCarthy. (2006). *Metode Penelitian*. Cv. Rama Jaya.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>